

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penarikan sampel dengan jumlah sampel yang kecil cenderung membuat hasil estimasi langsung proporsi pengangguran kecamatan sangat berfluktuasi dan tidak stabil. Hal ini berbeda jika proporsi pengangguran dihitung untuk tingkat kabupaten. Dengan jumlah sampel yang memadai estimasi langsung untuk tingkat kabupaten cenderung lebih stabil dan secara rata-rata mendekati nilai *true value*-nya.
2. Variabel-variabel dari Podes 2011 belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prediksi proporsi pengangguran tingkat kecamatan. Dengan demikian prediksi pengangguran di kecamatan hanya mendasari pada distribusi proporsi dalam satu provinsi (*random effect*) belum bisa mengakomodir konsep *borrowing strenght* antar kecamatan yang berasal dari variabel penyerta. Hal yang sama juga terjadi pada saat memprediksi pengangguran dengan menggunakan data Sakernas 2014.
3. Meskipun model NLRs memiliki nilai DIC yang lebih besar dibanding model BLRs, tetapi pada kasus ini model NLRs terbukti lebih baik untuk memprediksi proporsi pengangguran tingkat kecamatan di Provinsi Riau dilihat dari validasi dengan *Overall Absolute Average Relative Deviation* (OAARD) dan nilai *noncoverage rate* (NCR) (*95% credible interval fails to cover true value*) yang paling kecil diantara model yang lain

5.2 Saran

Dalam penelitian ini masih banyak permasalahan yang belum dikaji secara mendalam serta terdapat beberapa keterbatasan di dalamnya, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pemodelan yang lebih baik dalam memprediksi proporsi pengangguran perlu untuk mencari variabel penyerta selain variabel dari Podes. Hal ini untuk mengantisipasi adanya korelasi yang sangat kecil antara variabel podes dengan proporsi pengangguran sehingga dalam model tidak signifikan mempengaruhi prediksi.
2. Dalam menyimpulkan model NLrs sebagai model terbaik dibandingkan model FH, NL, dan BLrs masih perlu diteliti kembali mengingat simulasi yang dilakukan hanya sebanyak 10 kali. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah simulasi pengambilan sampling. Selain itu perlu juga dicobakan dengan metoda sampling yang lain.
3. Perlu untuk membandingkan keempat model HB SAE yang telah dibahas dengan model SAE yang lain seperti model HB dengan tranformasi *arcsine* untuk parameter varians sampling ataupun pendekatan binomial dengan koreksi sampling yang digunakan.